



## Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Shalahuddin <sup>1\*</sup>, Alfina Fristiya Safitri <sup>2</sup>, Rima Wira Tama <sup>3</sup>, Atika Dhanasari <sup>4</sup>, Siti Sakinah <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [Shalahuddin@uinjambi@gmail.com](mailto:Shalahuddin@uinjambi@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [alfinasalam306@gmail.com](mailto:alfinasalam306@gmail.com) <sup>2</sup>, [riwitarara@gmail.com](mailto:riwitarara@gmail.com) <sup>3</sup>, [dhanasaria@gmail.com](mailto:dhanasaria@gmail.com) <sup>4</sup>, [sitisakinah2792@gmail.com](mailto:sitisakinah2792@gmail.com) <sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [Shalahuddin@uinjambi@gmail.com](mailto:Shalahuddin@uinjambi@gmail.com)

**Abstract:** *Islamic Religious Education (PAI) learning methods are strategies used by teachers to effectively convey Islamic teachings so that they are easily understood, internalized, and practiced by students. The application of appropriate methods can create a more engaging, active, and meaningful learning process, enabling students not only to acquire knowledge but also to develop Islamic attitudes and personalities. In the context of modern education, PAI learning needs to integrate a variety of approaches, ranging from lectures, discussions, demonstrations, to hands-on, experiential learning. Furthermore, learning environments such as museums, mosques, monuments, and open spaces can be utilized as resources and supporting learning media, even if these places are not specifically designed for teaching and learning activities. Utilizing these environments provides real-life experiences that help students understand Islamic values contextually. Thus, PAI learning methods play a crucial role in realizing a holistic, comprehensive educational process oriented toward the formation of Islamic character.*

**Keywords:** *Direct Experience; Islamic Character; Islamic Religious Education; Learning Environment; Learning Methods.*

**Abstrak:** Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan ajaran Islam secara efektif agar mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik. Penerapan metode yang tepat dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan kepribadian Islami. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan pendekatan yang variatif, mulai dari ceramah, diskusi, demonstrasi, hingga pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Selain itu, lingkungan belajar seperti museum, masjid, monumen, dan ruang terbuka dapat dimanfaatkan sebagai sumber serta media pembelajaran yang mendukung, meskipun tempat-tempat tersebut tidak dirancang secara khusus untuk kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan lingkungan ini memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Dengan demikian, metode pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang holistik, komprehensif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

**Kata kunci :** Karakter Islami; Lingkungan Belajar; Metode Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Pengalaman Langsung.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. (Zein Damanik dan Dini Yuliani, 2025). Namun, pada kenyataannya, belum semua pendidik mampu dan bersedia mengambil peran sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pembina dalam proses pembelajaran. Sebagian pendidik cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, dari awal hingga akhir pembelajaran. Akibatnya, peserta didik hanya menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode ini cenderung hanya mengaktifkan otak kiri, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. (Isnando Tamrin and Sri Hartati, 2023). Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi PAI semakin kompleks. Salah

satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran adalah kunci dalam mencapai efektivitas pendidikan dan pengembangan siswa. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan pada proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif. Dengan memilih metode yang sesuai, guru dapat memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan dengan cara yang memudahkan pemahaman dan penguasaan oleh siswa. (Nurmajidah, 2024). Komponen yang turut berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa di kelas adalah guru dan metode yang digunakan. Kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, akan membawa pengaruh besar dalam pencapaian pembelajaran. Sehingga pemilihan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. (Karim dan Arifuddin, 2021)

Oleh karena itu, diperlukan penerapan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif, seperti diskusi, demonstrasi, role playing, serta *problem-based learning* (Huda, 2017; Hosnan, 2014). Penggunaan metode yang bervariasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi keagamaan, serta menumbuhkan kesadaran beragama yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Munir, 2020; Zainal, 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

### Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelayanan belajar kepada para peserta didiknya. Metode-metode tersebut memiliki beberapa syarat dalam pelaksanaannya dan tentunya setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing.

#### Metode Ceramah

Ceramah dari segi bahasa yaitu penuturan secara lisan seorang guru kepada para siswanya dalam proses pembelajaran di dalam ruangan (Djamarah, 2010). Metode ceramah bisa dikatakan sebagai metode tradisional karena digunakan sejak dahulu kala hingga sekarang (Sanjaya, 2016). Dalam penggunaan metode ini, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan penyajian bahan pembelajaran melalui penuturan atau penjelasan lisan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya (Huda, 2017). Guru berperan aktif dalam berbicara dan menyelipkan pertanyaan tentang materi yang dibahas, sementara peserta didik memperhatikan dengan

sungguh-sungguh serta menulis inti sari pokok pembahasan yang dijelaskan oleh guru (Arifin, 2018).

Metode ceramah melibatkan penyampaian informasi oleh guru secara langsung kepada siswa. Metode ini cocok untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dan ajaran agama secara umum. Kelebihan dari metode ini adalah efisiensi dalam penyampaian materi kepada banyak siswa dalam waktu singkat. Namun, kelemahannya adalah sifatnya yang satu arah dan cenderung pasif, sehingga kurang melibatkan partisipasi siswa.

Syarat dalam penggunaan metode ini adalah menguasai bahan dan menghubungkan dengan pelajaran lain (korelasi) serta memberikan kesempatan berpikir kepada anak (aktivitas). Salah satu keunggulannya yaitu melatih peserta didik untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga bisa menangkap dan menyimpulkan isi materi dengan cepat dan tepat. Sedangkan kelemahannya interaksi cenderung bersifat (teacher Centered) berpusat pada pendidik dan pendidik kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik menguasai bahan ceramah. (Dewi Wulandari, 2022).

### **Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, di mana terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru, atau sebaliknya, guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban. Metode ini membantu mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Selain itu, metode tanya jawab juga pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. dalam menyampaikan ajaran, sehingga menjadi salah satu metode yang bernilai edukatif dan islami. Selain itu, Metode tanya jawab juga efektif untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung dan mendorong partisipasi aktif. Kelebihannya adalah mampu menstimulasi siswa untuk berpikir. Namun, kekurangannya terletak pada kemungkinan hanya sebagian siswa yang terlibat aktif.

Syarat dalam pelaksanaan metode ini adalah pendidik harus menguasai masalahnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya. Keunggulan dari metode ini adalah dengan pertanyaan yang bersifat membangkitkan minat ini sangat penting bagi motivasi belajar dan melatih peserta didik mengeluarkan pendapatnya secara merdeka, sehingga pelajaran akan lebih menarik. Adapun kelemahan metode ini ini adalah Apabila terjadi perbedaan pendapat maka membutuhkan waktu yang banyak guna penyelesaiannya dan mudah menjurus kepada masalah yang tidak dibahas.

## **Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, membahas, dan menganalisis materi pelajaran bersama-sama. Metode ini berguna untuk mengumpulkan berbagai pendapat, menarik kesimpulan, serta menyusun beragam cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Diskusi memiliki pengaruh positif terhadap peserta didik karena dapat mengembangkan keterampilan berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari. Sebagai teknik pembelajaran, metode diskusi mendorong siswa untuk saling mengemukakan pendapat dan berargumen secara objektif serta rasional terhadap masalah yang dibahas.

Metode diskusi melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antarsiswa. Melalui diskusi, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan membahas pemahaman mereka tentang ajaran agama. Metode ini mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbagi pendapat, dan memperdalam pemahaman melalui interaksi yang konstruktif. Misalnya, siswa dapat berdiskusi tentang berbagai nilai akhlak dalam Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan metode ini terletak pada kemampuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Namun, kekurangan metode ini membutuhkan waktu yang lebih panjang dan pengelolaan kelas yang baik agar diskusi tetap terarah.

Syarat metode ini yaitu pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh dan pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar disiapkan lebih awal. Keunggulannya adalah suasana kelas akan menjadi hidup sebab peserta didik mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Adapun kelemahannya yakni sering terdapat sebagian peserta didik tidak aktif, ini merupakan kesempatan baginya untuk melepaskan diri dari tanggung jawab. (Dewi Wulandari, 2022)

## **Metode Pemberian Tugas (Resitasi)**

Memberikan tugas adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dengan menyerahkan tugas kepada muridnya. Namun sebelumnya ada materi pembelajaran diberikan. Tugas tersebut akan diperiksa oleh guru dan para peserta didik yang bertanggung jawabkan hasil pekerjaan tugasnya masing-masing. Pemberian tugas dapat dilakukan dengan cara kelompok maupun perindividu. Metode ini biasanya dipergunakan agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang bagus. (Karim dan Arifuddin, 2021).

Dalam pelaksanaannya segala tugas yang diberikan pendidikan Harus jelas oleh peserta didik dan pendidik memberikan beberapa petunjuk dalam upaya penyelesaiannya. Salah satu

keunggulan dari metode ini adalah dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan pendidik. Selain itu, dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik. Disamping itu ada kelemahan yang dapat ditimbulkan yaitu kemungkinan tugas yang diberikan dapat dikerjakan orang lain dan terkadang peserta didik mengkopi pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada. (Dewi Wulandari, 2022).

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah teknik seorang guru dalam memberikan materi dengan menggunakan alat peraga, menjelaskan sesuatu mata pelajaran tertentu agar memperlihatkan mengenai proses terjadinya sesuatu sedangkan para peserta didik memperhatikan dengan seksama proses tersebut. Metode ini sangat efektif untuk materi yang membutuhkan pemahaman praktik, seperti tata cara salat atau wudu. Keunggulannya adalah dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Namun, metode ini kurang efektif jika digunakan untuk materi yang bersifat abstrak atau teoretis. (Zein Damanik dan Dini Yuliani, 2025).

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan jika membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab akan menarik dan apabila media atau alat peraga itu lengkap. Keunggulan dalam metode ini adalah dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena peserta didik mengamati langsung terhadap suatu proses dan dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati peserta didik dapat terjawab. Adapun kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak dan tidak efektif bila terbatasnya sarana serta terlalu sering mengadakan. metode ini bisa menghalangi proses berpikir dengan gaya abstraksinya. (Dewi Wulandari, 2022)

### **Metode Eksperimen**

Metode eksperimen adalah salah satu teknik dalam proses belajar mengajar di mana guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu percobaan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik melakukan eksperimen secara langsung dan mengamati hasil dari percobaan tersebut. Sementara itu, guru berperan sebagai pengamat yang memperhatikan jalannya percobaan dan sesekali memberikan arahan terkait prosedur yang dilakukan. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan sendiri berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang sedang dipelajari.

Syarat pelaksanaannya adalah metode ini harus dilaksanakan oleh pendidik yang ahli dan hasilnya harus dicatat. Metode ini akan menambah keaktifan peserta didik untuk membuat dan memecahkan sendiri serta dapat melaksanakan langkah-langkah dalam cara berpikir ilmiah.

Adapun kekurangannya peserta didik yang kurang berpengalaman akan sulit melakukannya dengan baik dan membutuhkan waktu yang cukup banyak.

### **Metode Keteladanan**

Metode teladan sering disebut sebagai metode meniru, yaitu cara penyampaian ilmu pengetahuan melalui pemberian contoh tokoh atau perilaku yang patut diteladani oleh peserta didik. Dalam Al-Qur'an, keteladanan disebut dengan istilah *uswah*, yang biasanya diikuti dengan kata *hasanah*, yang berarti keteladanan yang baik. Penerapan metode teladan merupakan suatu teknik pembelajaran di mana guru menunjukkan perilaku positif sebagai contoh nyata bagi siswanya agar dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya perbuatan yang baik yang layak dicontoh, sedangkan perbuatan buruk tidak boleh diikuti. (Karim dan Arifuddin, 2021).

### **Metode Proyek**

Metode proyek melibatkan siswa dalam suatu kegiatan berskala besar yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan tentang ajaran agama dalam konteks praktis. Kelebihan dari metode ini adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memungkinkan siswa untuk secara langsung mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini dapat diterapkan melalui Proyek Kesejahteraan Sosial. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengumpulkan sumbangan untuk kegiatan amal. (Nurmajidah, 2024).

Metode proyek juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi melalui kegiatan nyata dan kolaboratif. Kelebihannya adalah menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian. Namun, metode ini memerlukan waktu, sumber daya, dan perencanaan yang matang. (Zein Damanik dan Dini Yuliani, 2025).

### **Metode Amsal**

Metode amsal (perumpamaan) adalah salah satu metode pembelajaran di mana guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik melalui contoh atau perumpamaan. Metode ini sering digunakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ajaran kepada para sahabatnya, agar mereka lebih mudah memahami makna yang dimaksud. Metode amsal sangat efektif untuk menyampaikan materi kepada khalayak yang belum memahami suatu konsep. Dalam Al-Qur'an, Allah juga memberikan pengandaian yang diambil dari kehidupan manusia, bukan dari diri-Nya sendiri, agar manusia dapat lebih mudah memahami hal-hal yang sebelumnya sulit dipahami. (Karim dan Arifuddin, 2021).

### **Metode Kerja Kelompok**

Metode pembelajaran kooperatif melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memfasilitasi proses pembelajaran yang bersifat sosial dan kolaboratif. Kelebihannya terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan sosial serta mendorong kerja sama antar siswa. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan saling mendukung. Dalam praktiknya, metode ini dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, misalnya dengan mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik keagamaan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan kelas. (Nurmajidah, 2024).

### **Metode targhib dan tarhib**

Metode targhib dan tarhib merupakan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan cara menyampaikan ajaran melalui pemberian motivasi berupa janji kebaikan bagi siswa yang melakukan perbuatan baik (targhib), serta peringatan atau ancaman hukuman bagi siswa yang melakukan keburukan (tarhib). Targhib berarti janji Allah berupa kenikmatan dan ganjaran bagi orang yang taat, sedangkan tarhib berarti ancaman hukuman akibat perbuatan dosa. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong peserta didik agar termotivasi melakukan kebaikan serta menjauhi segala bentuk keburukan. (Zein Damanik dan Dini Yuliani, 2025).

## **3. PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologis, kata *metode* berasal dari bahasa Latin, yaitu gabungan kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara, sehingga bermakna cara atau jalan yang harus dilalui. Pengertian ini menunjukkan bahwa metode melibatkan proses yang memerlukan persiapan, kemampuan, dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dirancang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sementara dalam bahasa Inggris, metode disebut *method*, yang juga berarti cara. (Heru Setiawan dan Siti Zakiah, 2022). Semua istilah tersebut mengandung makna bahwa metode adalah suatu sistem atau prosedur terencana yang digunakan untuk menyukseskan suatu kegiatan atau pekerjaan secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran berfungsi untuk membantu guru mengatur jalannya proses belajar agar berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien. Dalam konteks PAI, metode tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus

mampu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa. (Nisaul Maghfiroh dan Ilyas Rozak Hanafi, 2023).

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperlukan untuk memudahkan siswa dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan penerapan metode yang tepat, minat dan antusiasme belajar siswa dapat meningkat. Tujuan utama metode PAI adalah mendorong keberhasilan belajar, mempermudah siswa dalam menuntut ilmu sesuai minat, serta mendorong partisipasi aktif antara guru dan siswa. Selain itu, metode ini juga membantu membangun interaksi yang baik dan memberikan arahan yang jelas dalam proses pembelajaran.

Penguasaan prinsip dan variasi metode pembelajaran merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru atau dosen profesional. Seorang pendidik profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi atau ilmu yang akan diajarkan secara mendalam, tetapi juga harus mampu menyampaikannya dengan cara yang efektif dan efisien, serta memiliki akhlak mulia. Penguasaan materi menuntut guru untuk terus meningkatkan pengetahuan secara berkelanjutan. Sementara itu, kemampuan menyampaikan materi menuntut penguasaan terhadap prinsip, teknik, dan variasi pembelajaran. Adapun kepemilikan akhlak mulia mengharuskan guru atau dosen untuk menghiiasi dirinya dengan perilaku terpuji yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. (Syahraini, 2016)

Metode pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai alat pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik. Melalui kegiatan belajar yang terarah, siswa diajak untuk memahami, menghayati, dan meneladani ajaran Islam dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berlanjut hingga pembentukan moral dan spiritual. (Budi Suemdi, 2019). Penggunaan metode yang bervariasi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat penting karena membantu siswa memahami ajaran agama bukan hanya sebagai hafalan, tetapi juga sebagai nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial. Melalui interaksi yang aktif antara guru dan siswa, nilai-nilai Islam dapat tertanam secara alami.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menguasai seluruh materi yang diajarkan. Untuk itu, penerapan metode pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti potensi peserta didik, keterampilan pendidik, karakteristik materi, kondisi dan situasi pembelajaran, serta ketersediaan media dan sarana. Sebaik apa pun metode



yang digunakan, tanpa dukungan dan pertimbangan terhadap faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan hasilnya pun kurang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang berperan dalam mengarahkan guru dan siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam secara menyeluruh. Melalui penerapan metode yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajaran Islam agar mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik. Penerapan metode yang tepat menjadikan proses belajar lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai agama secara mendalam.

Melalui metode pembelajaran yang efektif, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter Islami. Dengan demikian, metode pembelajaran PAI berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang diciptakan tidak untuk proses belajar mengajar akan tetapi bisa digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti misalnya: museum, masjid, monumen, dan lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Damanik, M. Z., & Yuliani, D. (2025). Macam-macam metode pembelajaran PAI diikuti kelebihan dan kekurangan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 354–357. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/352>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Karim, A. R., & Arifuddin. (2021). Konsep pendidikan Islam; Ragam metode PAI dalam meraih prestasi. *[Nama Jurnal tidak tercantum]*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Maghfiroh, N., & Hanafi, I. R. (2023). Peran metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 236–244. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>

- Munir. (2020). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Nurmajidah. (2024). Metode pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SD. *Analysis*, 2(2), 163–170.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/604>
- Setiawan, H., & Zakiah, S. (2022). Konsep metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal An-Nadwah*, 18(2), 17–26.
- Suemdi, B. (2019). Kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 140. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5487>
- Tambah, S. (2016). *Pendidikan Agama Islam: Konsep metode pembelajaran PAI* (Vol. 1, Cet. 1). Graha Ilmu.
- Tamrin, M. I., & Hartati, S. (2023). Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SMA. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 332–336.
- Wulandari, D., Stai Assalamiyah, & Serang Banten. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, 10(1), 72–82.  
<https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>
- Zainal, A. (2019). *Strategi pembelajaran PAI yang efektif di sekolah*. Pustaka Eduka.